

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
TERHADAP VAKSINASI COVID-19**  
(Studi Kasus: Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam,  
Kota Banda Aceh)

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AZHARUN  
NIM. 170801043**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Politik**



**PROGRAM ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2022 M/ 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Azharun  
NIM : 170801080  
Program Studi : Ilmu Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 8 Desember 1999  
Alamat : Jl. Merpati, Gp Keuramat, Kuta Alam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
  2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
  3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
  4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
  5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini. Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 November 2022  
Yang menyatakan,



Azharun  
NIM. 170801043

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM**  
**MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**  
**TERHADAP VAKSINASI COVID-19**

(Studi Kasus: Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda  
Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam  
Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Oleh:

**AZHARUN**

NIM. 170801043

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Kamaruzzaman, M.Sh**  
**NIP. 19780972009121006**

Pembimbing II



**Arif Akbar., M.A**  
**NIP. 19911024202203100**

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munawasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Selah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Ilmu Politik

Diajukan Oleh:  
AZHARUN  
NIM.170801043

Pada Hari/Tanggal:  
Senin, 23 Desember 2022  
17 Jumadil Akhir 1444

Di  
Darussalam-Banda Aceh  
*Panitia Ujian Munawasyah Skripsi*

Ketua



Kamaruzzaman, M.Sh., Ph.D.  
NIP.196407051996031001

Skretaris



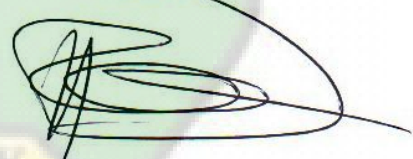
Arif Akbar, M.A.  
NIP.199110242022031001

Penguji I



Rizkika Lhena Darwin, M.A.  
NIP.1998812072018032001

Penguji II



Renaldi Safriansyah, M.H.Sc., M.P.M.  
NIP.198605132019031006

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197403271999031005

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19”. Shalawat dan salam tidak lupa pula Kita junjung sajian kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendidik umatnya menjadi generasi yang paling baik dimuka bumi ini. Skripsi ini merupakan sebuah karya penelitian ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari beberapa pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sepenuh hati, baik berupa ide, semangat doa, bantuan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan yang sangat tinggi penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang tiada henti penulis ucapkan yaitu kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Almarhum Khairuddin dan Ibunda Ida Khairani yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Izinkan peneliti menyampaikan penghargaan yang begitu tulus dan ucapan terima kasih yang mendalam juga kepada beberapa pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Muji Mulia Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Rizkika Lhena Darwin, S.IP., M.A Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ramzi Murziqin Selaku sekretaris Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Kamaruzzaman M.Sh dan Arif Akbar., M.A. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, ide-ide, saran dan motivasi dalam proses bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Pemerintah Gampong Keuramat, Pukesmas, dan Masyarakat Gampong Keuramat yang telah membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan kesediannya.
8. Almarhum Ayah Khairuddin, Mamak Ida Khairani dan Keluarga tercinta yang tak hentinya selalu mendukung dan memberi semangat kepada peneliti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada support system Dian Permata Sari yang selalu mendampingi saya dalam proses pembuatan skripsi hingga sampai selesai.



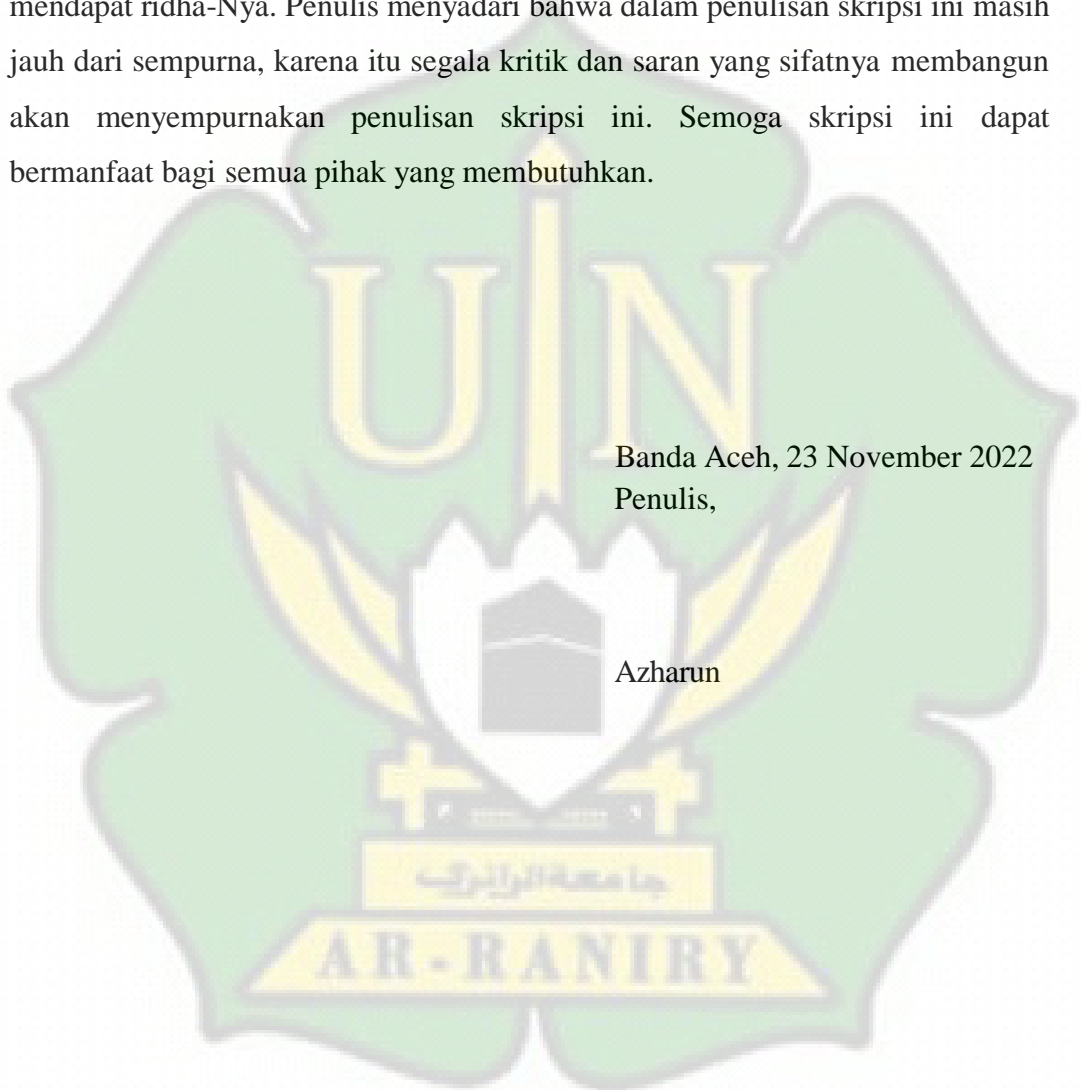
10. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang selalu menanyakan perkembangan skripsi dan juga mendoakan agar skripsi ini selesai dengan cepat tanpa kendala.

Hanya kepada Allah SWT berserah diri, semoga yang diamalkan mendapat ridha-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 23 November 2022

Penulis,

Azharun

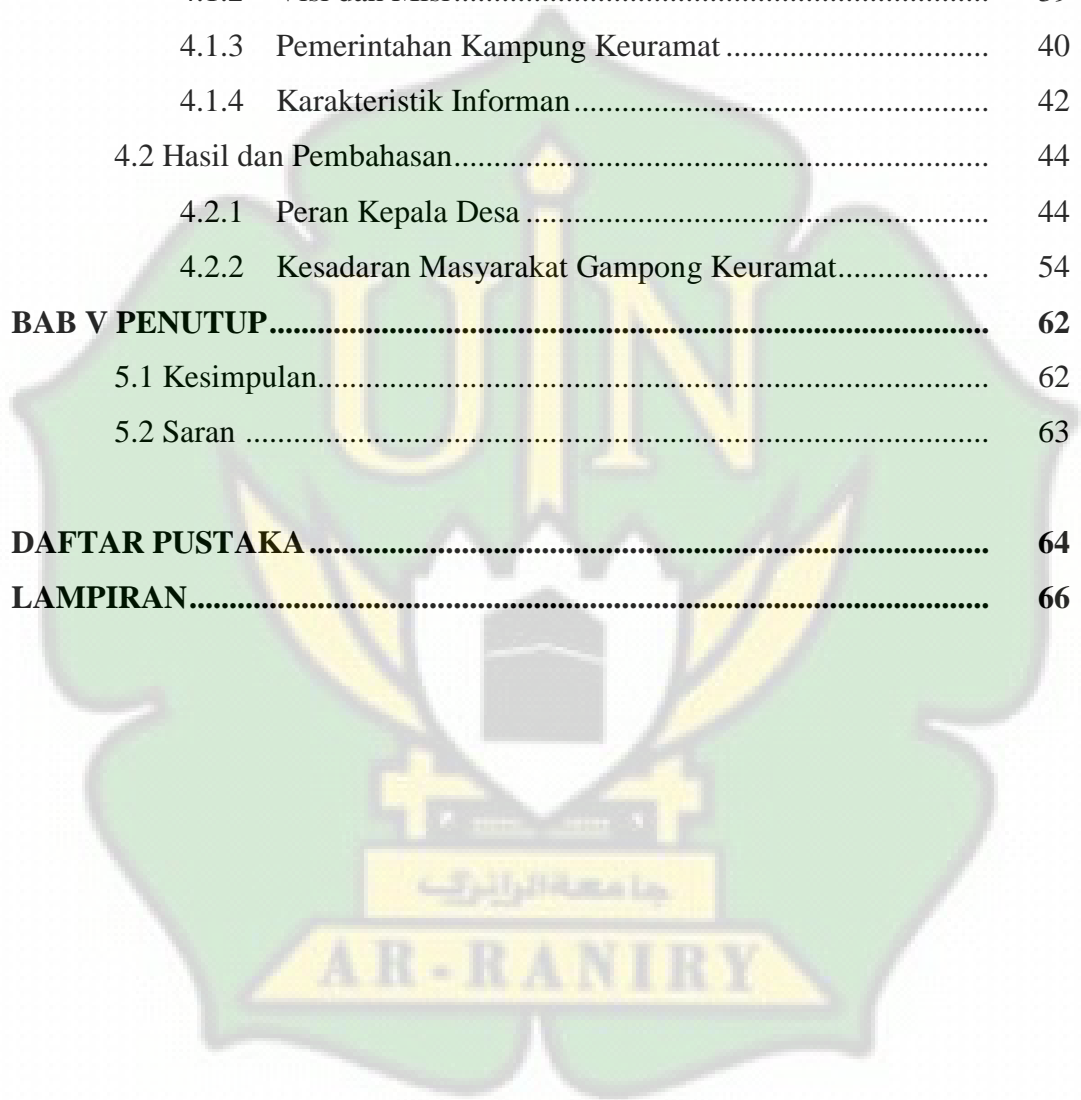


## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>6</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	6
1.2. Identifikasi Masalah .....	13
1.3. Rumusan Masalah .....	13
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Manfaat Penelitian.....	14
1.6. Penjelasan Istilah.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
2.1. Penelitian Yang Relevan .....	16
2.2. Landasan Teoritis .....	19
2.2.1 Tipe Kepemimpinan .....	19
2.2.2 Teori Peran .....	21
2.2.3 Pemerintah Desa.....	22
2.3 Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	30
3.2. Fokus Penelitian .....	31
3.3. Lokasi Penelitian .....	31
3.4. Sumber Data .....	31
3.5. Informan Penelitian Kualitatif .....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	34

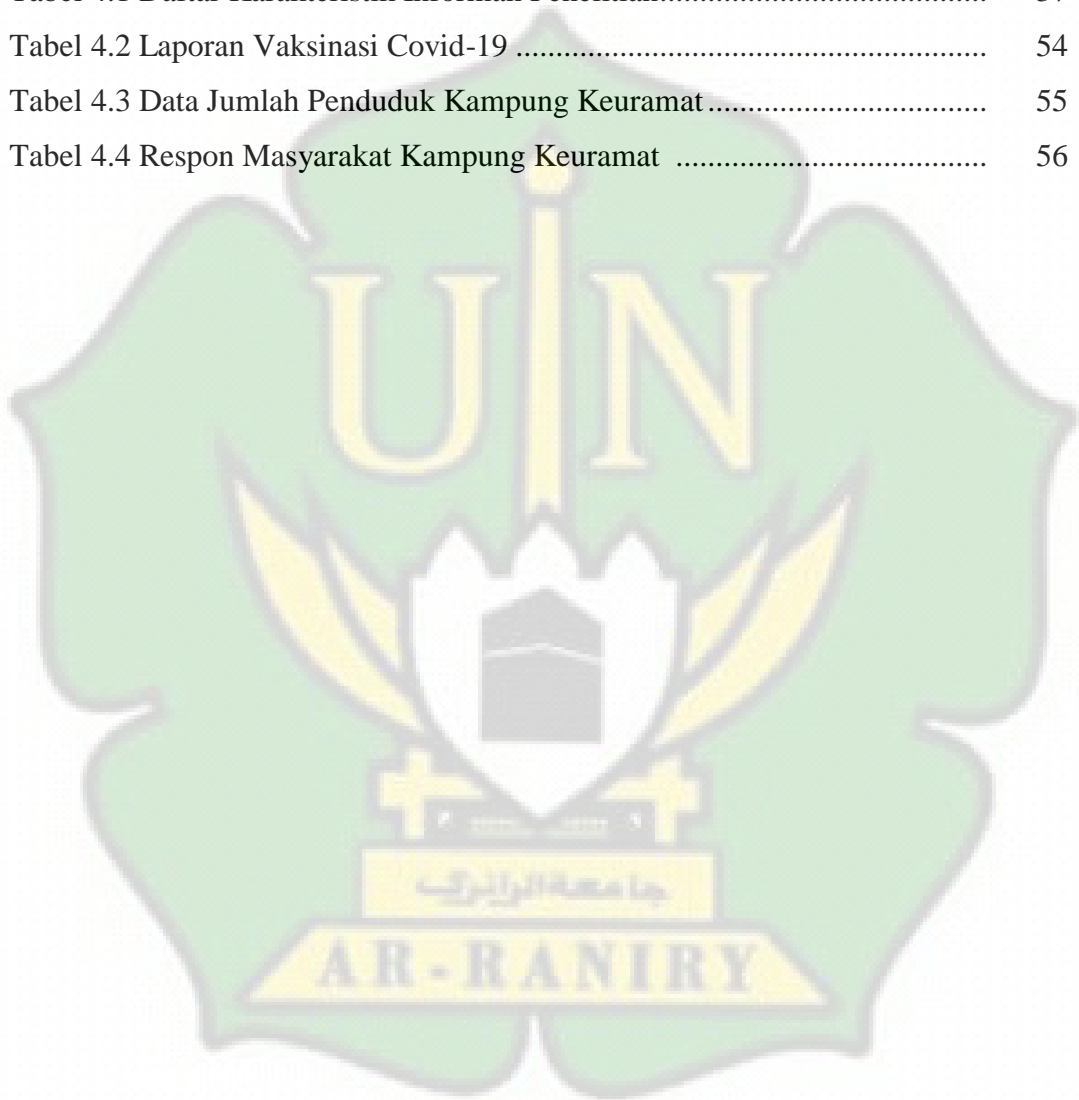


3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Kampung Keuramat.....	37
4.1.1 Profil Kampung Keuramat .....	37
4.1.2 Visi dan Misi .....	39
4.1.3 Pemerintahan Kampung Keuramat .....	40
4.1.4 Karakteristik Informan .....	42
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	44
4.2.1 Peran Kepala Desa .....	44
4.2.2 Kesadaran Masyarakat Gampong Keuramat.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	26
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Daftar Karakteristik Informan Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Laporan Vaksinasi Covid-19 .....	54
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Kampung Keuramat.....	55
Tabel 4.4 Respon Masyarakat Kampung Keuramat .....	56



## ABSTRAK

Kepala Desa memiliki peranan penting terhadap program Vaksinasi agar berjalan dengan lancar dimasa pandemi yang terjadi saat itu. Salah satunya yang terjadi di Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam. Peran pemerintah desa sangat diperlukan dalam hal menertibkan dan membuat warganya menaati aturan untuk melakukan vaksinasi sesuai dosis yang telah ditentukan. Namun dalam penerapannya kepada masyarakat masih belum dapat dijalankan dengan baik karena Masyarakat sendiri lebih sadar akan pentingnya vaksinasi tanpa harus ada peran dari kepala desa itu sendiri. Dengan demikian gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam melaksanakan pendistribusian Vaksinasi ini harus benar-benar di perhatikan dalam konsep penerapannya terhadap risiko sosial yang terkena atau belum terkena dampak dari Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai yaitu mencakup Kepala Desa Keuramat, Aparatur Kampung, dan Tokoh Masyarakat, serta masyarakat Di Desa Keuramat dengan total 23 sampel penelitian dengan Metode Penelitian Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif serta dukungan pengumpulan data dari wawancara, menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Keuramat Kecamatan Kuta Alam Dalam Penanganan Covid-19 masuk dalam kategori Gaya Kepemimpinan Non-Pribadi, Demokratis, Paternalistik dan Bakat.

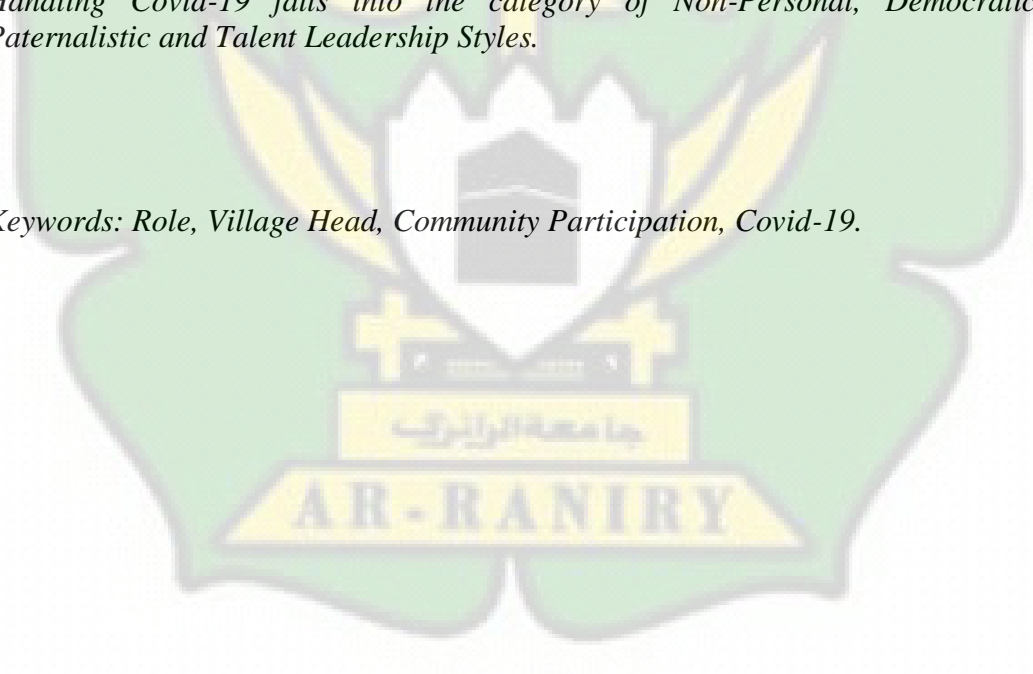
*Kata Kunci : Peran, Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Covid-19*



## ABSTRACT

*The Village Head has an important role in the Vaccination program so that it runs smoothly during the pandemic that was happening at that time. One of them happened in Gampong Keuramat, Kuta Alam District. The role of the village government is very much needed in terms of discipline and making its citizens comply with the rules for carrying out vaccinations according to predetermined doses. However, in its application to the community it still cannot be carried out properly because the community itself is more aware of the importance of vaccination without the role of the village head himself. Thus the leadership style of the Village Head in carrying out this Vaccination distribution must really be considered in the concept of its application to social risks that are or have not been affected by Covid-19. In this study, researchers interviewed including the Head of Keuramat Village, Village Officials, and Community Leaders, as well as the people of Keuramat Village with a total of 23 research samples using Qualitative Research Methods. Based on the results of the research using qualitative methods and support for data collection from interviews, it shows that the Leadership Style of the Head of Keuramat Village, Kuta Alam Subdistrict in Handling Covid-19 falls into the category of Non-Personal, Democratic, Paternalistic and Talent Leadership Styles.*

*Keywords: Role, Village Head, Community Participation, Covid-19.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kampung Keuramat adalah sebuah Kampung di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Penyebaran virus Covid-19 semakin meningkat dan telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia sehingga pada 11 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Hingga awal tahun 2022, jumlah infeksi virus corona di dunia telah mencapai 343.271.787 kasus yang tersebar di seluruh dunia. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Dalam upaya pencegahan peningkatan jumlah penderita Covid-19, telah ditetapkan oleh WHO pada Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk mengambil langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan. Kasus penularan penyakit lebih besar dari yang diperkirakan dan telah menginfeksi banyak orang di seluruh dunia dan mempengaruhi berbagai aspek, tidak hanya dalam hal kesehatan. Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap penyakit menular jenis ini harus dilakukan sesegera

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

mungkin sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018, yaitu dengan melakukan Karantina Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial.<sup>2</sup>

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa sebagai Lembaga Pemerintah yang mengelola wilayahnya dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pengaturan Desa berasaskan:

1. Rekognisi;
2. Subsidiaritas;
3. Keberagaman;
4. Kebersamaan;
5. Kegotong royongan;
6. Kekeluargaan;
7. Musyawarah;
8. Demokrasi;
9. Kemandirian;
10. Partisipasi;
11. Kesetaraan;
12. Pemberdayaan;
13. Keberlanjutan.<sup>3</sup>

Pemerintah Kampung Keuramat telah memberikan instruksi terkait pelaksanaan program vaksinasi di Indonesia, adapun instruksi pemerintah desa untuk Program Vaksinasi Covid-19 antara lain:

---

<sup>2</sup> Detik health. WHO Resmi Nyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai Pandemi, diakses <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4935355/who-resmi-nyatakan-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemidi>

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa



1. Vaksin Covid-19 diberikan secara gratis dan masyarakat tidak dikenakan biaya sama sekali.
2. Memprioritaskan dan merelokasi terkait ketersediaan dan vaksinasi secara gratis.
3. Meminta masyarakat untuk terus menjalankan disiplin 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan

Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2021 Pasal 13A yang mengatur terkait sasaran penerima vaksin dan sanksi bagi yang tidak mengikuti vaksinasi. Pasal 13A ayat (1) menyebutkan pendataan dan penetapan sasaran penerima Vaksin COVID-19 dilakukan oleh Kemenkes. “Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin COVID-19 berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud wajib mengikuti Vaksinasi COVID-19,” bunyi Pasal 13A ayat (2). Kewajiban tersebut dikecualikan bagi sasaran penerima vaksin yang tidak memenuhi kriteria penerima Vaksin COVID-19 sesuai dengan indikasi Vaksin COVID-19 yang tersedia. “Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin COVID-19 yang tidak mengikuti Vaksinasi COVID-19 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dikenakan sanksi administratif, berupa:

- a. Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial;
- b. Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan;

c. Denda. Bunyi ketentuan Pasal 13A ayat (4) Perpres 14/2021 “Penaan sanksi administratif dimaksud dilakukan oleh kementerian, lembaga, pemerintah daerah (pemda), atau badan sesuai dengan kewenangannya”.<sup>4</sup>

Dengan hal di atas, Pemerintah Desa menyelenggarakan Program Vaksinasi gratis sesuai dengan Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2021 Pasal 13 A tentang Sasaran penerima Vaksin dan Sanksi bagi yang tidak mengikuti Vaksinasi. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non Alam Covid-19 sebagai Bencana Nasional. Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terkena penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi juga dalam jangka panjang untuk mengeliminasi bahkan mengeradikasi (memusnahkan/ menghilangkan) penyakit itu sendiri. Pemberian vaksin dengan injeksi diperlukan keahlian dan tidak dapat digunakan secara mandiri oleh pasien.

Fungsi Vaksin :

1. Vaksin adalah satu cara pencegahan penyakit yang berfungsi dengan merangsang sistem imunitas badan untuk melindungi diri dari jangkitan penyakit.
2. Virus yang dilemahkan atau dimatikan/komponen virus akan diproses dan disuntik ke dalam badan.

---

<sup>4</sup> Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2021 melalui web <https://setkab.go.id/inilah-perpres-14-2021-tentang-pengadaan-vaksin-dan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19>

3. Bahan ini akan merangsang badan untuk menghasilkan antibodi.
4. Apabila jangkitan sebenar berlaku, badan akan bersedia untuk melawan jangkitan.

#### Tujuan Vaksinasi COVID-19

1. Menurunkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19.
2. Mencapai kekebalan kelompok (herd immunity) untuk mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat.
3. Melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh.
4. Menjaga produktifitas dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi.<sup>5</sup>

Pada akhirnya para ahli menemukan cara baru untuk menekan penyebaran virus yaitu melalui vaksinasi. Vaksin bukanlah obat, dengan melakukan vaksin diharapkan dapat menambah daya tahan tubuh menjadi lebih kuat sehingga tidak mudah terkena virus. Saat vaksin ini pertama kali keluar, banyak pro dan kontra yang terjadi. Tidak sedikit warga yang menolak untuk melakukannya setelah mengetahui efek samping yang akan ditimbulkan. Oleh karena itu, pemerintah membuat peraturan baru dengan vaksin yang salah satunya untuk mengurus administrasi pemerintahan dan untuk melakukan perjalanan jauh.

---

<sup>5</sup> Marwan, Peran Vaksin dalam Penanganan Pandemi C19, SMF Pulmonologi Dan Kedokteran Respirasi Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Hal 9

Peran pemerintah desa Kampung Keuramat sangat diperlukan dalam hal menertibkan dan membuat warganya menaati aturan untuk melakukan vaksinasi sesuai dosis yang telah ditentukan karena masih banyak desa salah memahami arti dari pentingnya melakukan vaksin. Pemerintah desa dapat melakukan sosialisasi vaksinasi kepada masyarakat melalui obrolan ringan yang biasanya dilakukan saat menghadiri suatu acara. Dengan memasukkan informasi tentang vaksin dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami warganya, usaha kecil tersebut pada akhirnya dapat menarik minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi.<sup>6</sup>

Tentu dibutuhkan banyak pihak untuk mengimplementasikan suatu kebijakan, pemimpin saja tidak menjamin bahwa kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya bantuan orang lain. Hal ini juga berlaku untuk vaksinasi, diperlukan keterlibatan dan kerjasama dari banyak pihak, yang terpenting adalah adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus sepenuhnya sadar bahwa vaksinasi merupakan hal wajib yang harus dilakukan di masa pandemi Covid-19. Di kampung Keuramat, pemerintah desa beserta petugas kesehatan dari Puskesmas setempat telah melakukan vaksinasi dosis pertama dan kedua pada usia 17 tahun ke atas sampai lanjut usia.

Upaya Pemerintah Kota Banda Aceh dalam menekan laju Covid-19 di Banda Aceh melalui program vaksinasi terus dilakukan di masyarakat. Salah satunya yang terjadi di Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam. Warga di Gampong Keuramat, terlihat antusias dalam mengikuti program vaksinasi pertama

---

<sup>6</sup> Nindy Wahyuningtias, "*Peran Pemerintah Desa Nailan Dalam Meningkatkan Kesadaran Vaksin*" (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2022), hal 5

yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2021 dan yang kedua 15 Juni 2021 yang digelar di halaman mesjid Gampong Keuramat yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kuta Alam serta difasilitasi oleh Pimpinan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang vaksinasi dan rasa takut akan efek samping, pemerintah kampung Keuramat juga bekerja sama dengan puskesmas untuk menerima pengaduan dari warganya dan mendapatkan pengobatan gratis menggunakan BPJS apabila merasakan efek tertentu.

Terkait hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tergolong tinggi sehingga menjadi tanda tanya terkait kegiatan vaksin itu sendiri yang membuat peneliti tertarik. Peneliti ingin melihat dari peran keuchik itu sendiri atau masyarakat yang memang ingin melakukan vaksinasi karena kesadaran dari diri sendiri atau ada ajakan dari geuchik maupun hal lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus: Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Gampong Keuramat menjadi salah satu desa dengan kurang lebih 80% Warga atau kurang lebih 2800-3000 yang warga telah melakukan vaksinasi Relatif Tinggi
2. Dalam pelaksanaan dilapangan, penelitian akan melihat bagaimana peran pemerintah gampong dalam meningkatkan partisipasi vaksinasi, dengan terus dilaksanakan upaya untuk meningkatkan vaksinasi tersebut melalui kebijakannya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kepala desa Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah saya uraikan diatas, maka Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana peran kepala desa Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan sumbangan pemikiran terkait kajian ilmu politik mengenai peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.
2. Penelitian ini diharapkan akan berguna dalam pengembangan pemahaman, penalaran, dan pengalaman penulis, juga pengembangan ilmu pengetahuan di dalam bidang ilmu sosial.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

## **1.6 Penjelasan Istilah**

Mengenai adanya beberapa istilah dalam judul skripsi, oleh karena itu peneliti ingin menjelaskan definisi tersebut agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

1. Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, peran juga merupakan kegiatan yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi.
2. Vaksinasi adalah pemberian vaksin untuk membantu sistem kekebalan tubuh mengembangkan perlindungan dari suatu penyakit. Vaksinasi

adalah bentuk kekebalan dalam merangsang kekebalan adaptif tubuh, vaksin membantu mencegah tubuh menjadi sakit karena penyakit menular.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Nyimas Atika, Muhammad Robbani dengan judul penelitian “*(Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dimasa Pandemi di Desa Riding Panjang Kepulauan Bangka Belitung)*”. Hasil penelitian menunjukkan Kepala desa seseorang pemimpin bertanggung jawab atas yang terjadi pada pembangunan dan masyarakatnya, seperti dalam bentuk tanggung jawab dalam membina masyarakat dan membangun desanya sendiri. Kepala desa mempunyai beban dalam tugasnya tidak hanya mengatur masyarakat tetapi juga harus menciptakan lingkungan yang aman damai dan tentram. kepala desa harus berkerja sama dengan aparat desa, kepala desa karena beliau tidak dapat menjalankan pemerintahan sendiri tanpa bantuan dari aparat desa itu sendiri. Aparat desa dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat tanpa membedakan golongan masyarakat tertentu dikarenakan memiliki status yang berbeda.

Kinerja aparat desa harus efektif agar tercipta keharmonisan terhadap aparat desa dan masyarakatnya<sup>7</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas Peran Kepala Desa Terhadap Masyarakat dalam Kebijakan dan objek yang diteliti sama, yaitu pemerintah desa.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus penelitian ini yang akan membahas terkait Covid-19 dan Vaksinasi dimana kebijakan pemerintah desa atau kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

Penelitian kedua dilakukan oleh Bastian Gabriel dengan judul “*Peranan Kepala Desa Dalam Rangka Pelaksanaan Kebijakan Vaksinasi Covid 19 Di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini merupakan acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, tenaga kesehatan, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan untuk membantu seluruh rakyat Indonesia keluar dari pandemi, kemudian vaksinasi ini diperlukan

---

<sup>7</sup> Nyimas Atika, Muhammad Robbani, *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dimasa Pandemi di Desa Riding Panjang Kepulauan Bangka Belitung*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2, Desember 2021

percepatan dengan target dua (2) juta dosis per hari dan mengejar angka 70% untuk herd immunity<sup>8</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi dalam upaya mencegah Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini dilakukan di kampung Keuramat dan penelitian terdahulu dilakukan di Kelurahan Tamarunang.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Retno sari dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Dalam Penanganan Covid-19”. Hasil penelitian menjelaskan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Dalam Penanganan Covid-19 perlu mengikutsertakan BPD, Tokoh Masyarakat Dan Masyarakat Itu Sendiri sebagai pelaksana dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. Desa merupakan salah satu garda terdepan dalam mengontrol penyebaran Covid-19. Untuk itu, pemerintah mendorong keterlibatan desa dalam penanganan penyebaran virus corona melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2021. Meskipun saat ini sudah terjadi penurunan kasus Covid-19 dan sejumlah wilayah sudah mendapat kelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), namun pemerintah desa diminta jangan lengah. Peranan

---

<sup>8</sup> Bastian Gabriel, *Peranan Kepala Desa Dalam Rangka Pelaksanaan Kebijakan Vaksinasi Covid 19 Di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*, Jurnal Bastian gabriel nababan.Pdf

desa perlu digalakkan dan diberdayakan oleh pemerintah untuk mengurangi kasus yang muncul. Hal ini telah dilakukan oleh pemerintah dengan menginstruksikan menggunakan dana desa untuk mengedukasi masyarakat di desa dalam hal penanganan kasus Covid-19.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama ingin melihat upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran kepala desa dan respon masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

## **2.2. Landasan Teoritis**

### **2.2.1 Tipe-Tipe Kepemimpinan**

Dalam setiap kenyataan bahwa pemimpin dalam menjalankan proses kepemimpinannya terdapat perbedaan antara pemimpin yang satu dengan pemimpin lainnya. Menurut Terry bahwa ada beberapa jenis-jenis kepemimpinan yang dibagi menjadi 6 bagian, yaitu:

- 1) Tipe kepemimpinan pribadi (*personal leadership*). Dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan dilakukan dengan membangun kontak pribadi. Instruksi itu dilakukan secara lisan atau personal oleh pemimpin yang bersangkutan.

---

<sup>9</sup> Retno sari, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Dalam Penanganan Covid-19*, Jurnal Perpustakaan Universitas Islam Riau



- 2) Tipe kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*). Segala kebijakan dilakukan melalui bawahan-bawahan atau media non-pribadi baik rencana atau perintah serta pengawasan.
- 3) Tipe kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Dia bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku ketat dan instruksinya harus dipatuhi.
- 4) Tipe kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*). Seorang pemimpin yang demokratis menganggap dirinya bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan tujuan bersama agar setiap anggota bertanggung jawab, sehingga setiap anggota berpartisipasi dalam setiap kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam upaya mencapai tujuan.
- 5) Tipe kepemimpinan paternalistik (*paternalistic leadership*). Kepemimpinan ini didasarkan oleh pengaruh kebapakan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan memberikan arahan seperti seorang ayah kepada anaknya.
- 6) Tipe kepemimpinan menurut bakat (*indigenous leadership*). Biasanya muncul dari sekelompok orang informal dimana mereka dapat berlatih dengan sistem kompetisi, sehingga dapat menimbulkan daya saing

kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin yang memiliki kelemahan di antara mereka yang berada dalam kelompok.<sup>10</sup>

Dari 6 tipe kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah bakat yang dimiliki seseorang sejak lahir, namun kepemimpinan itu juga dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang telah dilalui. Seorang pemimpin akan mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu dalam suatu organisasi atau kelompok.

### **2.2.2 Teori Peran**

Menurut Koizer et.al, Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan posisi mereka dalam suatu sistem. Peran ini dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Sedangkan pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sebagaimana mestinya, maka ia menjalankan peran. Peran yang dimaksud adalah perilaku seseorang sesuai dengan status keadaannya di masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau badan lembaga yang menempati atau memiliki posisi situasi sosial.<sup>11</sup>

Dengan demikian, peneliti akan melihat sejauh mana peran Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Vaksinasi berdasarkan Undang-Undang Nomor

---

<sup>10</sup> Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta:PT Bumi Aksara.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

6 Tahun 2014 terhadap Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 Pasal 13 A. Berdasarkan teori peran ini dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam status tertentu dimanapun ia berada dan mengikuti kaidan atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral, kesehatan masyarakat atau lainnya, yang didasarkan pada keinginan masyarakat setempat.

Maka peran adalah bentuk pertanggung jawaban atas apa yang ditetapkan di atasnya dalam mencapai suatu tujuan. Dalam peran banyak tokoh yang dipegang untuk mencapai satu tujuan dengan tujuan lainnya, salah satunya adalah peran lembaga atau peran dalam bidang sosial tentu mendukung keberadaannya serta peran pemerintah yaitu pemerintah desa.

Pemerintah merupakan lembaga yang mengatur dan mengelola tatanan sistem sosial, baik dalam sistem sumber daya alam yang meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Lebih jelasnya adalah adanya strategi Pemerintah Desa (PEMDES) dalam upaya pelaksanaan Program Vaksinasi, sehingga dalam hal ini Pemerintah Desa (PEMDES) memiliki peran lebih sehingga bentuk kewajiban kepada masyarakat setempat dapat terwujud dalam rangka memudahkan masyarakat mendapatkan kesehatan dan terhindar dari penyakit Covid-19.

### **2.2.3 Pemerintah Desa**

Pemerintah sebagai badan penting dalam rangka pemerintahannya, namun juga perlu memperhatikan ketentraman dan ketertiban umum, bimbingan dan harapan serta pendapat rakyat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, pengaruh lingkungan, pengaturan regulasi, komunikasi partisipasi dan seluruh lapisan

masyarakat serta legitimasi. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat lokal berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia. Sementara itu, menurut Ari Dwipayana dkk, pemerintah desa memiliki peran penting dalam mengelola proses sosial di masyarakat. Tugas pokok yang harus diemban oleh pemerintah desa adalah bagaimana menciptakan kehidupan yang demokratis dan memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawa rakyatnya pada kehidupan yang sejahtera, damai, aman dan berkeadilan.<sup>12</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa desa adalah unit masyarakat yang sah yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengelola urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat lokal berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>13</sup>

Dari pemaparan ini, peneliti mendapatkan pemahaman pemerintah berdasarkan jabatannya maka yang perlu dilihat adalah bagaimana keadaan masyarakat setempat, terutama dalam hal kesehatan untuk menghindari penyakit berbahaya ini dengan melaksanakan program vaksinasi.

---

<sup>12</sup> Hanif Nurcholis, 2011, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Erlangga, Jakarta. hal 73.

<sup>13</sup> UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa

#### 2.2.4 Peranan Pemerintah Desa

Pengertian peran menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan arti peran sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran dapat didefinisikan sebagai implementasi fungsi atau tugas tentang sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peran adalah setiap tindakan yang dilakukan dengan sengaja ditujukan untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan.

Tugas pemerintah desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah pelaksanaan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah harus melaksanakan tugas pemerintah desa yang bersangkutan. Ada beberapa peran pemerintah Desa sebagai pelaksana pemerintahan Desa y sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Dalam pengelolaan keuangan desa tertulis dan dijelaskan dalam undang-undang Desa, sehingga didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menjelaskan bahwa Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu yang berbentuk uang dan barang yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa, pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan, pelaporan, pertanggungjawaban keuangan. Pasal 37 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang

---

<sup>14</sup> UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa

Pengelolaan Keuangan Desa tentang Pelaporan Keuangan Desa menjelaskan bahwa kepala desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBN Desa kepada bupati/walikota berupa laporan semester I dan laporan semester akhir tahun. Selanjutnya, Pasal 38 menyampaikan pertanggung jawaban realisasi pelaksanaan APBN kepada bupati/walikota pada setiap akhir tahun anggaran. Laporan pertanggung jawaban atas realisasi pelaksanaan APBN sebagaimana dimaksud terdiri dari pemasukan, pengeluaran, dan pembiayaan laporan pertanggung jawaban realisasi.

2. Peran pemerintah Desa untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Sebagai penghubung bagi desa-desa lain, seperti pos kamling, pembuatan waduk, kantor Desa, dan lain sebagainya. Pemerintah Desa mendorong partisipasi masyarakat dalam musyawarah mufakat pembangunan, yang akhirnya dalam pelaksanaannya masyarakat dalam semangat gotong royong dalam pembangunan telah menjadi kesepakatan bersama. Hal ini berarti masyarakat terlibat aktif dalam pelaksanaan pembangunan di desa secara menyeluruh dari tahap awal hingga tahap akhir pembangunan. Seluruh partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kesediaan memberikan waktu untuk mengikuti musyawarah, partisipasi dalam bentuk uang, dan partisipasi dalam bentuk energi. Peran pemerintah sebagai penggerak, perencana, motivator, dan pelopor. Pemerintah sebagai penggerak adalah menggerakkan rakyatnya untuk berpartisipasi aktif dalam musyawarah tentang penetapan (pemikiran),



tetapi sebagai perencana yaitu pemerintah melibatkan masyarakat untuk merencanakan sesuatu, sebagai motivator yaitu memotivasi masyarakat melalui memberikan pandangan ke depan mengenai pembangunan yang akan dilaksanakan, juga menjadi pelopor yaitu pemerintah yang pertama kali memberikan gagasan dalam perencanaan, namun juga ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan.

3. Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan dan pembinaan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dapat dilakukan dengan pendekatan:

a. Makro, dilakukan dengan membangun komitmen di setiap tingkatan, menghasilkan opini publik, memberikan bimbingan teknis operasional atau petunjuk pelaksanaan dan biaya operasional, monitoring dan evaluasi serta koordinasi.

b. Mikro, dilakukan dengan menggali potensi yang belum disadari masyarakat (potensi dapat muncul dari kebutuhan masyarakat) yang diperoleh melalui arahan, pemberian masukan, dialog, kerjasama dan delegasi serta pembuatan model percontohan dan prototipe pengembangan masyarakat.

4. Pelaksanaan, Tjokroad mudjoyo menyatakan bahwa implementasi sebagai suatu proses dapat dipahami dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu mulai dari kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, kemudian kebijakan tersebut

diturunkan dalam suatu program atau proyek. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui serangkaian proses yang direncanakan. Selanjutnya, Westra mengedepankan pengertian implementasi sebagai upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi semua kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.<sup>15</sup>

Perlunya pelaksanaan terhadap suatu rencana rencana agar bisa mencapai tujuan salah satunya dari peneliti yaitu pelaksanaan program vaksinasi agar masyarakat terhindar dari penyakit berbahaya yakni Covid-19 yang dimana dilaksanakan oleh Pemerintah Desa (PEMDES) dengan adanya sasaran penerima vaksin yang seharusnya begitu berperan. Tentunya dari Peraturan Presisen Nomor 14 Tahun 2021 Pasal 13 A, dapat diketahui sasaran penerima vaksin dan sanksi bagi yang tidak mengikuti vaksinasi. Peran Pemerintah Desa di sini adalah memberikan vaksinasi kepada sasaran penerima yang tercatat dan ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Adapun sanksi bagi yang tidak mengikuti vaksinasi berupa:

- a. Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial.

---

<sup>15</sup> Rahardjo Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta

- b. Pendanaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan.
- c. Denda sanksi diatas akan dilakukan oleh Kementrian, lembaga, Pemerintah Daerah, atau badan yang sesuai kewenangannya.<sup>16</sup>

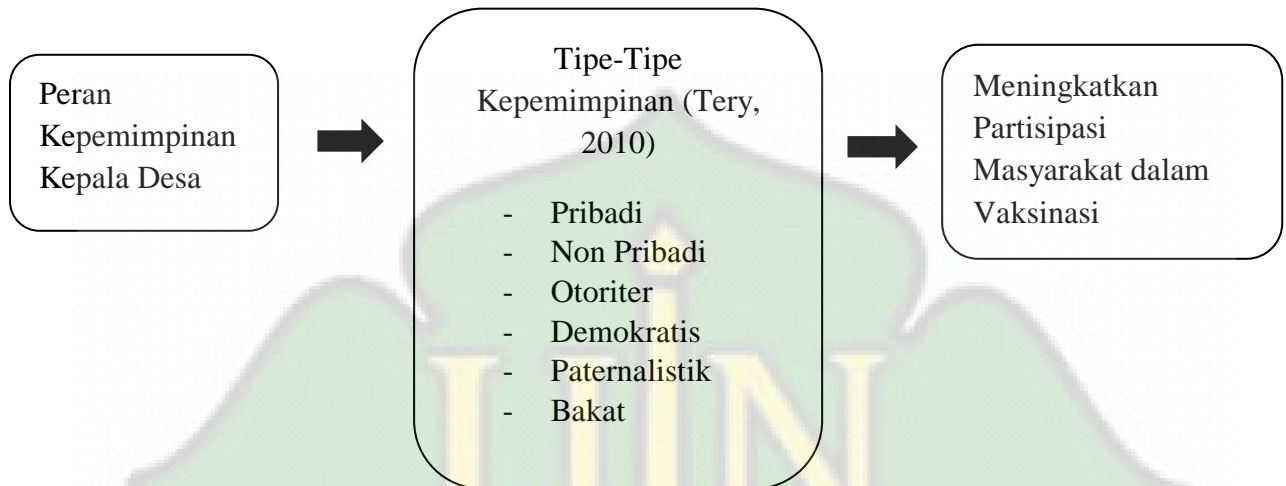


---

<sup>16</sup> Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2021

## 2.3 Kerangka Berpikir

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



Dari skema di atas, peneliti ingin melihat bagaimana peran kepemimpinan Kepala Desa Gampong Keuramat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori jenis-jenis kepemimpinan menurut Tery.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Peran Pimpinan Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus: Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh). Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat tepat sasaran. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.<sup>17</sup>

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang muncul. Peneliti mengamati fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga peneliti mendapatkan suatu masalah yang kemudian dijadikan judul penelitian. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data yang kemudian dianalisis dan diidentifikasi sehingga pada akhirnya mendapatkan kesimpulan yang akan dicapai.

---

<sup>17</sup> Djaman Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013 hal 58

### **3.2 Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial atau lapangan.<sup>18</sup> Fokus penelitian ini membahas fenomena Kepala Desa dalam hal meningkatkan partisipasi vaksinasi di Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk mempersempit ruang penelitian dalam pembahasan, serta mempertajam fenomena sosial yang dikaji sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Dengan pertimbangan pada Gampong tersebut sudah banyak masyarakat yang melakukan vaksinasi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gampong Keuramat.

### **3.4 Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian individu, kelompok dan organisasi. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi, catatan lapangan, penggunaan dokumen dan wawancara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan.

---

<sup>18</sup> Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

b. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan advokasi pemberitaan media massa, atau dihasilkan dari pihak lain serta lembaga lainnya yang bukan pengelola namun dapat digunakan dalam penelitian tertentu. Data sekunder dalam penelitian juga diperoleh dari website institusi resmi yang dapat dijadikan referensi berdasarkan penelitian, selain itu data juga diperoleh dari buku yang berjudul Metode Penelitian oleh Basuki Sulistyono dan buku lainnya. Jurnal yang berjudul, partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan oleh Faridhil Agus dan jurnal lainnya. Skripsi oleh Nova Maryani yang berjudul upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi covid-19 melalui pemberdayaan ibu-ibu 'aisyiyah dan skripsi lainnya serta artikel terkait pembahasan penelitian pencegahan Covid-19 melalui vaksinasi.<sup>19</sup>

### **3.5. Informan Penelitian Kualitatif**

Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan tentang data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data

---

<sup>19</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal 23.



dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan membidik tokoh-tokoh penting yang berkaitan dengan studi kasus yang teliti dan tujuan penelitian.<sup>20</sup>

Adapun informan yang dipilih sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian Kualitatif**

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Geuchik Gampong Keuramat	1	Pemerintah yang terlibat dalam meningkatkan partisipasi vaksinasi di Gampong Keuramat.
2	Masyarakat	20	Masyarakat gampong keuramat.
3	Tokoh Gampong	2	Aparat Gampong Keuramat yang membantu kepala desa dalam meningkatkan partisipasi vaksinasi.
4	Dokter Pukesmas		Dokter yang membantu pemerintah kampung keuramat dalam vaksinasi.
	Jumlah	23	

<sup>20</sup> Ghoni Djunaidi, *At al. Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: A-Ruzz Mesia, 2016 hal 44

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknis pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam usaha pengumpulan data dari lapangan. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan teknik lain, karena observasi tidak hanya mendapatkan informasi sebatas pada awal penelitian, namun dengan tujuan memperoleh gambaran masalah yang diteliti untuk dijadikan pedoman, serta petunjuk pelaksanaan penelitian disini peneliti melihat Peran Kepala desa .<sup>22</sup>

#### b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada beberapa responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda. Wawancara dirancang sama

---

<sup>21</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal 23.

<sup>22</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Op.cit, hal.165

dengan kuesioner, hanya saja bukan pertanyaan tertulis yang diajukan tetapi pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban responden.<sup>23</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dengan metode dokumentasi akan memiliki keunggulan dari segi efisiensi waktu dan tenaga.<sup>24</sup>

### 3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyortiran data abstraksi dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini dapat berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal hingga akhir. Fungsi reduksi data adalah untuk mengklasifikasikan, mengarahkan, mempertajam dan membuang yang tidak penting serta pengorganisasian sehingga interpretasi dapat ditarik.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap kedua setelah melakukan reduksi data, yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan atau bagan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah membaca data dan menarik kesimpulan. Pemaparan ini dilakukan dengan mengelompokkan hal-hal serupa dalam satu kategori dan dilakukan secara sistematis.

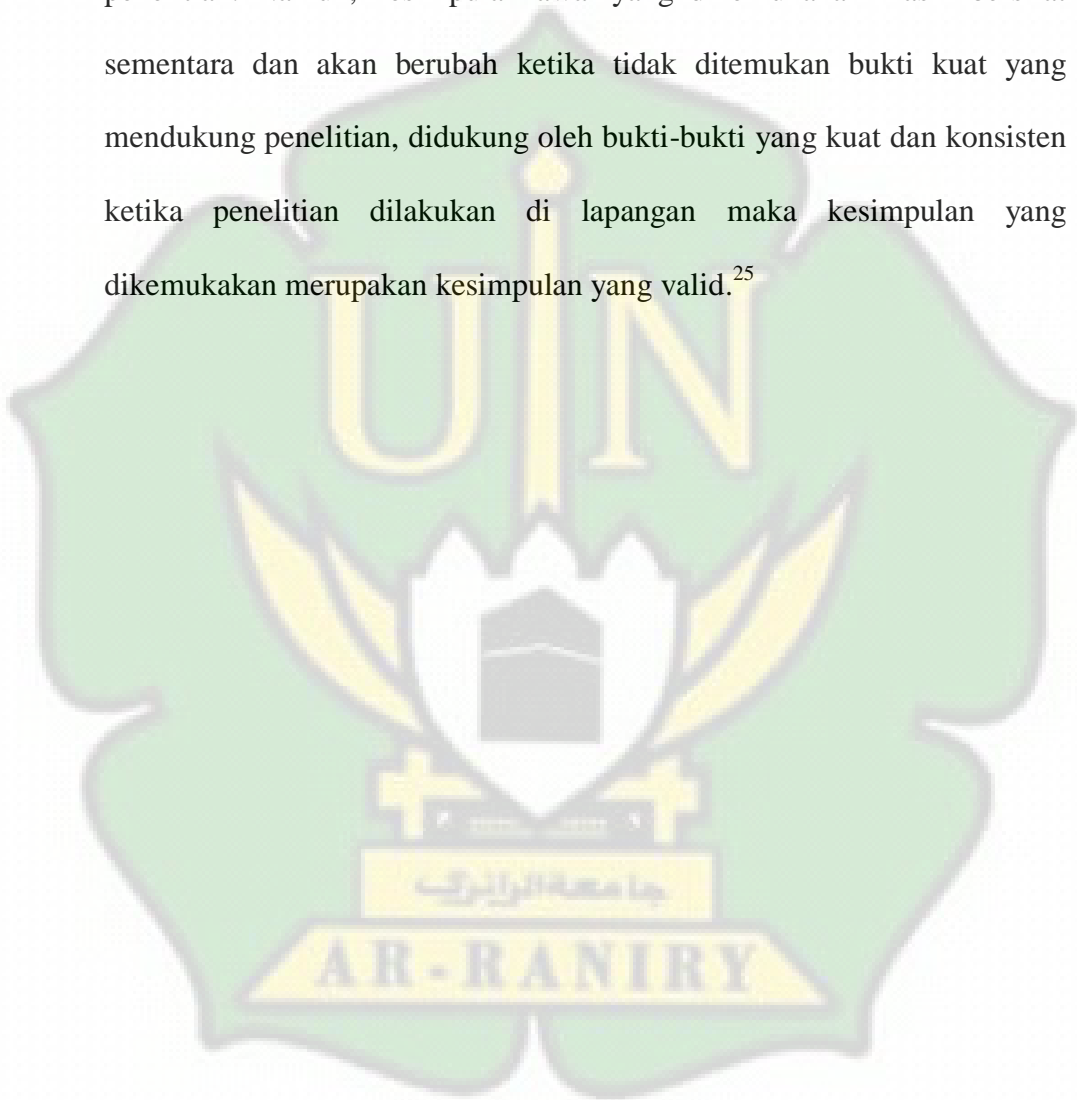
---

<sup>23</sup> Basuki, Sulisty. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. hal 171

<sup>24</sup> Ghoni Djunaidi, *At al. Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: A-Ruzz Mesia, 2016 hal 46

c. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan kelanjutan dari penyajian data, yaitu menarik kesimpulan yang dilakukan selama proses penelitian. Namun, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung penelitian, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten ketika penelitian dilakukan di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Ghoni Djunaidi, *At al. Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: A-Ruzz Mesia, 2016 hal 46

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kampung Keuramat**

##### **4.1.1 Profil Kampung Keuramat**

Sebelum zaman Kemerdekaan dulunya Gampong Keuramat hanya sebuah kebun luas yang di kuasai oleh Belanda dan di tanami kelapa sehingga di kenal oleh masyarakat saat itu pemukiman Kebun Kelapa, seiring berjalannya waktu setelah Kemerdekaan Republik Indonesia Kebun Kelapa ini dikontrakkan kepada Keluarga Besar Said Ali yang kemudian dikenal dengan nama Kebun Habib yang saat itu hanya sebuah dusun di bawah kendali Pemerintahan Keuchik Peunayong.

Baru terbentuknya Pemerintahan Gampong sementara pada tahun 1966 yang dipimpin oleh Pejabat sementara Keuchik Raden Akhmad, dan pada tahun 1967 masyarakat memilih secara demokrasi Keuchik pertama Gampong Keuramat yang saat itu peserta calon kandidat Keuchik ada 4 ( Empat ) orang antara lain: Abdullah Azni, Daud Makam, Raden Akhmad, Ishak Ibrahim. Namun Abdullah Azni dan Daud Makam mengundurkan diri saat menjelang hari pemilihan, maka tinggal 2 ( dua ) calon kandidat Keuchik yang tersisa dan akhirnya terpilihlah Raden Akhmad menjadi Keuchik Definitif yang pertama kalinya di Gampong Keuramat.

Pada tahun 1982 terjadi perubahan status Pemerintahan dari Gampong menjadi Kelurahan dengan Lurahnya harus Pegawai Negeri Sipil, maka dengan

sendirinya status Keuchik diberhentikan secara hormat. Dinamika Pemerintahan terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang akhirnya setelah Mou Helsinki antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka yang ditanda tangani pada 15 Agustus 2005. Kembali terjadi perubahan sistem Pemerintahan dari Kelurahan menjadi Pemerintahan Gampong pada tahun 2010 sesuai Qanun Kota Banda Aceh no 3 Tahun 2010 tentang Penghapusan Kelurahan dan Pembentukan Gampong. Demikian sejarah singkat tentang Gampong Keuramat yang bersumber dari Tokoh Masyarakat Gampong Keuramat, setidaknya bermanfaat bagi masyarakat Gampong Keuramat khususnya.<sup>26</sup>

#### 4.1.1.1 Peta Kampung Keuramat



<sup>26</sup> Sumber : Kantor Keuchik Kampung Keuramat



#### 4.1.2 Visi Dan Misi

- **Visi**

Mewujudkan Gampong Keuramat yang mandiri, berdikari, dan transparansi untuk mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Governance* pada tahun 2023.

- **Misi**

1. Pengamalann ilai-nilai Islam dan adat istiadat lokal melalui penegakan hukum dan partisipasi masyarakat. Meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan fardhu kifayah serta kewajiban lainnya menurut syariat Islam yang berlaku.
2. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan masyarakat melalui penegakan hukum yang berlaku di NKRI, sosialisasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, dan mewujudkan Demokrasi di gampong. Masyarakat memiliki wawasan kebangsaan yang baik sehingga dapat membangun gampong sesuai dengan semangat Pancasila.
3. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan pelayanan publik, dan aset gampong oleh Pemerintah Gampong, Lembaga organisasi Masyarakat gampong, lembaga keagamaan gampong. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk penyampaian informasi keuangan gampong kepada masyarakat gampong.



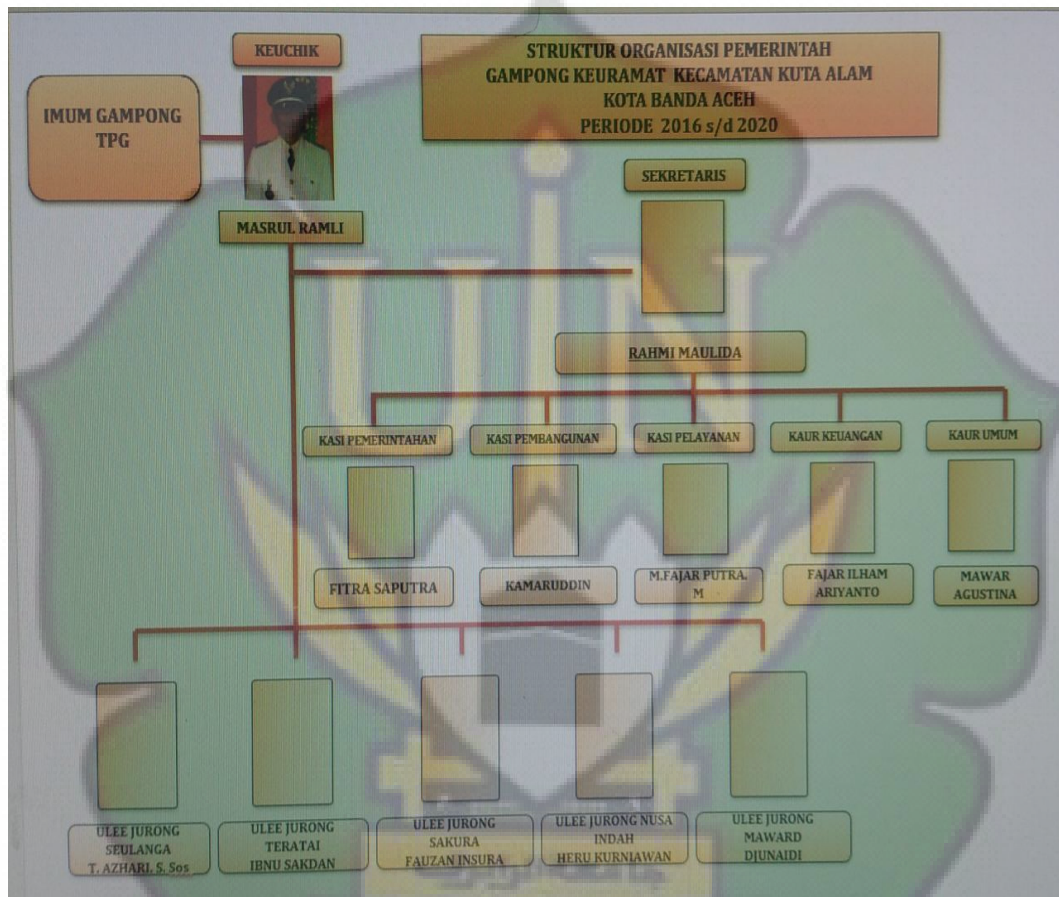
4. Meningkatkan Ekonomi, Pembangunan, dan pengelolaan energi di Gampong yang mandiri dan berdikari. Melakukan kerjasama dengan pihak pihak terkait dalam hal peningkatan kapasitas sumber daya manusia, budaya, keagamaan, ekonomi, dan hukum.
5. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara maksimal dan berbasis Teknologi Informasi. Mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan administrasi pemerintahan Gampong untuk peningkatan pelayanan dasar masyarakat sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum.
6. Peningkatan penataan pembangunan pemukiman dan infrastruktur gampong yang mandiri dan berkualitas. Meningkatkan kualitas pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai.
7. Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia. Meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan untuk mendukung peningkatan kapasitas SDM dalam bidang pendidikan.
8. Peningkatan kapasitas Aparatur Gampong dan perangkat organisasi gampong. Meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur gampong agar aparatur gampong dapat bekerja secara profesional dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan pelayanan publik.

#### **4.1.3 Pemerintahan Kampung Keuramat**

Pemerintah merupakan lembaga pemerintah yang bertugas melaksanakan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan masyarakat. Berdasarkan Qanun Nomor 2 Tahun 2018 tentang pemerintahan Gampong. Dalam pasal 44

dijelaskan bahwa Pemerintah Gampong terdiri dari Keuchik, Imum Meunasah dan Perangkat Gampong.<sup>27</sup>

#### 4.1.3.1 Struktur Pemerintah Gampong Keuramat



#### 4.1.5 Karakteristik Informan

Berdasarkan pemilihan informan yang telah dijelaskan pada bab III, maka informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pemerintah Desa dan masyarakat di Desa Keuramat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>27</sup> Sumber : Kantor Keuchik Kampung Keuramat

**Tabel 4.1 Daftar Karakteristik Informan Penelitian Kualitatif**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Masrul Ramli	Laki-Laki	70 Tahun	Kepala Desa
2.	Teuku Azhari	Laki-Laki	59 Tahun	Kepala Lorong
3.	Fajar Ilham Ariyanto	Laki-Laki	26 Tahun	Sekretaris Desa
4.	Dr . Suri	Perempuan	35 Tahun	Dokter Puskesmas
5.	Banta Muda R	Laki-Laki	19 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
6.	T.M Daudsyah	Laki-Laki	23 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
7.	Rahmi Muliana	Perempuan	36 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
8.	Ida Khairani	Perempuan	56 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
9.	Dara Gebrina R	Perempuan	19 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
10.	Fathira Mizana	Perempuan	19 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
11.	Naufal Khairullah	Laki-Laki	20 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
12.	Zalikha Putroe	Perempuan	22 Tahun	Masyarakat Gampong

				Keuramat
13.	Zuraini	Perempuan	53 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
14.	Ahmad Fawaz	Laki-Laki	20 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
15.	Ikmalul Haqki	Laki-Laki	21 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
16.	Ahmady Thantawy	Laki-Laki	22 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
17.	Muliza Nur	Perempuan	23 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
18.	Yulia Intan	Perempuan	29 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
19.	T.Riyadi Irawan	Laki-Laki	42 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
20.	Rico Andika	Laki-Laki	22 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
21.	Kamaruddin	Laki-Laki	44 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
22.	Afandi Ahmad	Laki-Laki	58 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
23.	Nur Alifah	Perempuan	34 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat

24.	Mirza Bahari	Laki-Laki	22 Tahun	Masyarakat Gampong Keuramat
-----	--------------	-----------	----------	--------------------------------

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas jumlah informan terdiri dari 2 perangkat desa, 1 Dokter puskesmas dan 20 masyarakat. Jumlah informan seluruhnya adalah 23 orang yang terdiri dari 13 orang yang berjenis kelamin laki-laki, dan 10 orang yang berjenis kelamin perempuan, pemilihan informan ini menggunakan sistem acak di dalam Kampung itu sendiri.

## **4.2 Hasil dan Pembahasan**

### **4.2.1 Peran kepala desa Gampong Keuramat**

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuaimaka ia menjalankan suatu peranan. Peran kepala desa sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar kepada masyarakatnya apalagi pemimpin merupakan kemampuan untuk memengaruhi atau mengarahkan seseorang atau sekelompok orang agar mau ikut bekerjasama, berkomitmen dan bersedia untuk melaksanakan sebuah kegiatan atau pembangunan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan.

Berbicara mengenai peran, Pemerintah kampung Keuramat dalam menjalankan perannya dalam proses meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi ialah dengan memberikan himbauan setiap hari kepadaarganya. Dalam artian, diingatkan kepada warga setiap hari akan pentingnya vaksin untuk

mencegah terjadinya penularan Covid-19 yang sangat gampang terjadi. Pada proses sosialisasi tersebut pemerintah kampung Keuramat tidak memaksa warganya namun tetap terus mengingatkan dengan tegas. Untuk sebuah imbalan pada saat melakukan vaksin juga tidak diberitahu agar masyarakat banyak yang melakukan vaksin karna dorongan dari diri sendiri bukan karena adanya sembako yang dibagikan atau hal lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Masrul Ramli selaku kepala desa kampung Keuramat, yaitu:

*“Hampir 80% Masyarakat mau melakukan vaksinasi berbeda halnya jika dibandingkan dengan kampung lain yang jika sudah diingatkan namun tetap tidak mau melakukan vaksin. Kami tidak memaksa tetapi tetap melakukan door to door agar pelaksanaan vaksinasi terlaksana secara merata”*(Wawancara 21 november 2022).

Hal ini juga disampaikan oleh Teuku Azhari selaku Kepala Lorong, yaitu:

*“Banyak warga yang berdatangan untuk melakukan vaksinasi sebanyak 2 kali di Kampung, hanya saja sebagian ada yang vaksinasi ditempat lain karena ada yang mau berangkat ke luar daerah untuk kebutuhan administrasi, sesuai anjuran masyarakat mau datang agar tidak terkena penyakit malahan untuk vaksin ke-2 tidak cukup obatnya”*( Wawancara 21 November 2022 ).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peran kepala desa disini sangatlah penting untuk meningkatkan partisipasi vaksinasi. Artinya, Masyarakat butuh yang namanya arahan dari aparaturnya yang lebih mengerti tentang pentingnya



melakukan vaksinasi dimasa pandemi. Jika bukan karena arahan dari pemerintah kampung masyarakat pasti ragu untuk mau datang ke tempat vaksinasi.

Konsep yang diterapkan oleh aparat kampung Keuramat termasuk efektif jika melihat pencapaiannya. Disamping itu, pemerintah kampung juga tidak segan-segan untuk bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk lebih menyukseskan strategi maupun peranannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Oleh karena itu, akibat dari dukungan dari berbagai pihak maka hal-hal yang diinginkan bisa terlaksana dengan baik, baik dalam menjalankan tanggung jawabnya, melaksanakan tugasnya dan lain sebagainya.

Seorang pemimpin akan mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Siapa yang memimpin harus bisa membujuk orang-orang lain untuk mengambil tindakan. Dalam proses tersebut dilakukan melalui berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukum, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan visi.

Setiap pemimpin memiliki cara yang berbeda-beda dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai tujuannya ialah untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Dari penjelasan yang sudah dijelaskan terlihat bahwa kepala desa Kampung Keuramat dalam menjadi



seorang pemimpin tidak memaksa masyarakatnya untuk mematuhi aturan yang ada namun dilakukan dengan cara baik-baik namun tegas.

Menurut Terry tipe-tipe kepemimpinan terbagi menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Tipe kepemimpinan pribadi (*personal leadership*). Dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan.

Pada tipe kepemimpinan pertama ini yaitu kepemimpinan pribadi, Kepala Desa Kampung keuramat tidak menjalankan tugasnya secara pribadi, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan vaksinasi, kepala desa bekerja sama dengan pihak lainnya agar kebijakannya tersebut dapat berjalan dengan baik, salah satunya itu puskesmas. Dengan adanya bantuan dari pihak lain dan saling membantu dalam meningkatkan partisipasi tersebut maka sama halnya dengan mempermudah segala urusan yang ingin dicapai dengan tujuan yang sama secara bersama-sama. Ketika banyak pihak yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan vaksinasi membuat warga menjadi lebih antusias dan juga acara-acara yang diselenggarakan akan sukses sehingga dapat menarik perhatian dari warga setempat untuk ikut berpartisipasi.

2. Tipe kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*). Segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan.

Kemudian tipe Kepemimpinan non pribadi, Pemerintah Kampung Keuramat memang bisa dikatakan masuk ke dalam tipe ini. Dimana Kepala Desa Kampung Keuramat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan vaksinasi tidak lupa bekerja sama dengan

Salah satunya kepala lorong yang ikut mendorong warga desa untuk ikut vaksinasi. Dalam hal ini benar adanya Kepala Desa yang berkomunikasi dengan bawahannya secara baik sehingga tidak terjadinya miss komunikasi yang berarti. Hal-hal yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan partisipasi tersebut dikomunikasikan dengan baik dengan kepala lorong yang diberi wewenang untuk terus mengajak warganya ikut vaksinasi demi menjaga kesehatannya selama masa pandemi.

3. Tipe kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib Bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksinya harus ditaati.

Tipe kepemimpinan ketiga yaitu otoriter, seperti yang sudah dijelaskan diatas tipe kepemimpinan ini tidak dimiliki oleh Kepala Desa Kampung Keuramat. Dimana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan vaksinasi Kepala Desa tersebut tidak terlalu memaksa, himbauan yang ditujukan kepada masyarakat Kampung Keuramat tidak mesti dituruti namun himbauan tersebut juga terus dilakukan setiap hari, artinya walaupun tidak benar-benar dipaksa, diharapkan masyarakat lama-kelamaan menjadi sadar akan pentingnya

melakukan vaksinasi. (Wawancara dengan Keuchik Kampung Keuramat 21 November 2022). Tidak memaksa namun tetap tegas, hal itulah yang dilakukan oleh pemimpin kampung keuramat sendiri. Dengan mengajak masyarakat untuk ikut vaksinasi secara baik-baik sehingga nantinya masyarakat itu sendiri yang akan sadar dengan bahaya yang ditimbulkan Covid-19. Disatu sisi, dengan tidak memaksa warganya untuk melakukan vaksinasi maka tidak heran jika masih ditemukan warga yang belum melakukan vaksinasi.

Hal ini diutarakan langsung oleh Kamaruddin selaku masyarakat kampung Keuramat, yaitu:

*“selaku Masyarakat Kampung Keuramat saya belum melakukan Vaksinasi, saya menganggap vaksin itu memang tidak perlu untuk dilakukan dan merupakan hal yang biasa jika saya tidak melakukan vaksinasi”* (Wawancara 21 November 2022).

Pemimpin otoriter itu melakukan segala sesuatu sesuai kehendaknya sendiri, tidak boleh dibantah bahkan tidak mau nenerima kritik dan saran. Tidak akan adanya rapat atau musyawarah bersama, yang disampaikan hanya perintah yang harus dilakukan. Maka, sudah jelas sekali bahwa pemimpin Kampung Keuramat tidak menjalankan pemerintahannya dengan cara tersebut.

4. Tipe kepemimpinan demokratis (*democratis leadership*). Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka setiap anggota

ikut serta dalam setiap kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.

Selanjutnya ada tipe kepemimpinan demokratis, dimana dalam tipe ini Kepala Desa Kampung Keuramat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan vaksinasi memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pemimpin itu sendiri dan terbilang tinggi. Setiap hal yang memang berkaitan dengan vaksinasi di masa pandemi semuanya tidak lepas dari tanggung jawab jawab Kepala Desa tersebut dan para bawahannya, hal inilah yang membuat Kepala desa Kampung Keuramat itu bisa dikaitkan sesuai dengan tipe kepemimpinan yang demokratis.

Dari mulai perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian dilakukan secara bersama-sama. Artinya, untuk menyempurnakan sebuah tujuan tidak bisa dikerjakan secara sendirian namun juga perlu adanya orang lain yang akan melengkapi hal tersebut. Dengan begitu ketika tujuan yang ingin dicapai sama maka pada akhirnya tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik yakni meningkatkan partisipasi masyarakat vaksinasi di Kampung Keuramat.

5. Tipe kepemimpinan paternalistik (*paternalistic leadership*). Kepemimpinan ini didirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arahan seperti halnya seorang bapak kepada anaknya contohnya cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

Tipe kelima yaitu tipe paternalistik, dimana jika melihat dari kepemimpinan Kepala Desa Kampung Keuramat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan vaksinasi terbilang masuk juga ke dalam tipe tersebut. Seorang Kepala Desa Kampung Keuramat dalam meningkatkan partisipasi vaksinasi tersebut sama halnya dengan sudah menjaga dan melindungi anggota masyarakatnya apalagi pada masa pandemi. Sudah seharusnya pemimpin harus lebih peduli dengan masyarakatnya mengingat bahaya yang ditimbulkan Covid-19. Cara kepala desa yang tidak henti-hentinya memberikan himbauan apalagi sampai melakukan *door to door* dari rumah ke rumah sangatlah menggambarkan bagaimana seorang pemimpin yang berperan sebagai seorang bapak untuk terus menjaga warganya dari penularan yang sangat cepat terjadi dan dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi sehingga akan memberikan kekebalan tubuh yang lebih baik kepada masyarakatnya yang sudah dianggap seperti anak sendiri.

6. Tipe kepemimpinan menurut bakat (*indigenous leadership*). Biasanya timbul dari kelompok orang-orang yang informal dimana mereka berlatih dengan adanya sistem kompetisi, sehingga bisa menimbulkan daya saing dari kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan diantara yang ada dalam kelompok tersebut.

Pada tipe yang terakhir yakni karena adanya bakat, Kepala Desa Kampung Keuramat sendiri masuk dalam tipe ini. Ketika akan mencalonkan diri sebagai seorang pemimpin/Keuchik tentu saja orang itu sadar akan adanya sistem kompetisi dalam memperebutkan suaranya dalam pemilihan Keuchik. Akan

muncul juga jiwa kepemimpinan dalam dirinya karena akan ada persaingan yang harus dihadapi. Ketika pada akhirnya terpilih menjadi seorang pemimpin maka dapat dikatakan bahwa perlu adanya bakat yang memang sudah dimiliki sejak awal sehingga akan menjadi nilai tambah dan menjadi lebih menarik. Seorang pemimpin akan kesulitan dalam memimpin anggota masyarakatnya apabila dari awal tidak memiliki bakat sedikit pun, karena tanggung jawab akan terlaksana dengan baik apabila orang yang melaksanakannya paham dengan apa yang harus dilakukan.

Dari ke enam tipe yang sudah dijelaskan diatas, Penulis melihat peran kepala desa di Kampung Keuramat lebih condong ke 4 tipe kepemimpinan.

Hal ini terlihat dalam tipe non pribadi yang merupakan Segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan.

Kemudian tipe demokratis Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka setiap anggota ikut serta dalam setiap kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Fajar Muhammad Aritonang selaku Sekretaris Desa Kampung Keuramat, yaitu:



*“Kami ada diarahkan dengan Pak Keuchik untuk mengajak masyarakat melakukan vaksinasi. Bahkan segala arahan terkait vaksinasi covid-19 ditujukan kepada kami untuk diberikan arahan lagi kepada masyarakat”* (wawancara 29 november 2022).

Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ahmad Fawaz selaku Masyarakat Kampung Keuramat, yaitu:

*“Sebelumnya ada pengumuman dari pak keuchik yang mengarahkan kami untuk ikut Vaksinasi di Mesjid. Itu diumumkan dari Toa Mesjid langsung saya dengar.”*(wawancara 21 November 2022)

Selanjutnya Tipe paternalistik Kepemimpinan ini bersifat kebabakan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arahan seperti halnya seorang bapak kepada anaknya.

Dan yang terakhir tipe menurut bakatnya, biasanya timbul dari kelompok orang-orang yang informal dimana mereka berlatih dengan adanya sistem kompetisi, sehingga bisa menimbulkan daya saing dari kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan diantara yang ada dalam kelompok tersebut.

Kemudian yang tidak dimiliki olehnya adalah tipe otoriter yang memaksa dan tipe pribadi yang apapun dilakukan dengan secara pribadi tanpa melibatkan orang lain.



#### **4.2.2 Kesadaran masyarakat Gampong Keuramat**

Adanya kesadaran dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses vaksinasi merupakan sebuah hal baik dalam proses pelaksanaan vaksinasi. Dengan melakukan vaksinasi akan mencegah penularan Covid-19 di Kampung Keuramat. Dengan keikutsertaan masyarakat ini, sama halnya dengan mengurangi tingkat kenaikan dari virus tersebut yang pada akhirnya dapat membantu aparaturnya dalam melaksanakan tugasnya.

Masyarakat kampung Keuramat dalam menjaga partisipasinya yaitu dengan melakukan kegiatan gotong royong dan tidak lupa pula membuat tempat cuci tangan serta membuat posko pengaduan penanganan covid-19 selama pandemi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selain hal itu masyarakat juga melakukan kegiatan vaksinasi yang diadakan di mesjid kampung Keuramat, hal tersebut merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan selama masa pandemi covid-19.

Masyarakat juga sangat berperan penting dalam membantu menyukseskan peran kepemimpinan kampung Keuramat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada vaksinasi. Apabila masyarakat mau menaati aturan yang ada maka hal itu juga berlaku untuk kebaikan dirinya sendiri. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa telah melakukan vaksinasi di kampung keuramat.

Adapun hasil wawancara dengan Ahmady Thantawy selaku masyarakat kampung keuramat, yaitu :

*“Saya dalam melakukan vaksin tidak ada paksaan lebih kearah untuk memudahkan dalam mengakses apapun jadi mau tidak mau harus melakukan vaksin. Waktu vaksin mendapat sembako karena mengikuti vaksin dan selama ikut vaksin tidak ada efek samping sehingga untuk vaksin kedepannya tidak merasa takut”* (wawancara 20 november 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa masyarakat memang ikut dalam melakukan vaksinasi namun hal tersebut dilakukan untuk kepentingan sendiri. Dimana vaksinasi ini memang diwajibkan untuk dilakukan dan apabila tidak dilakukan akan merugikan pihak itu sendiri. Hal ini juga erat kaitannya dengan kesadaran dari diri sendiri namun setelah adanya aturan yang memang harus dipatuhi. Tetapi hal itu dilakukan karena adanya aturan dari pihak luar kampung Keuramat yang sama halnya masyarakat ini ikut vaksinasi bukan dari pengaruh kepala desa namun dari pengaruh intansi luar.

Berbeda halnya dengan yang dijelaskan oleh Naufal Khairullah selaku masyarakat kampung Keuramat, yaitu:

*“Saya divaksin karena ada kesadaran dari sendiri dan tidak ada mendengar himbauan dari kampung. Vaksin pertama saya lakukan diawal tahun 2021, bahkan untuk bantuan saya tidak pernah mendapatkan sama sekali. Tetapi setelah melakukan vaksin saya merasakan seperti lemas, dan demam selama beberapa hari. Untuk melakukan vaksin ketiga*

*kedepan saya mau walaupun ada efek samping”(Wawancara 16 November 2022).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih adanya masyarakat yang ikut vaksinasi akibat dari kesadaran dari diri sendiri dan atas himbauan dari pemerintah kampung keuramat. Karena mereka memang sadar akan pentingnya melakukan vaksinasi untuk kesehatan dirinya sendiri tanpa harus dipaksa. Walaupun mereka tidak mendapatkan imbalan dari vaksinasi yang dilakukan, masyarakat ini tetap mau melakukan apa yang memang sudah seharusnya dilakukan. Dengan begitu, adanya masyarakat yang sadar tanpa paksaan dapat membantu terlaksananya aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa itu sendiri.

Kendati demikian, masih ada beberapa masyarakat yang tidak mau melakukan vaksinasi. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh T.M Daudsyah selaku masyarakat kampung keuramat, yaitu:

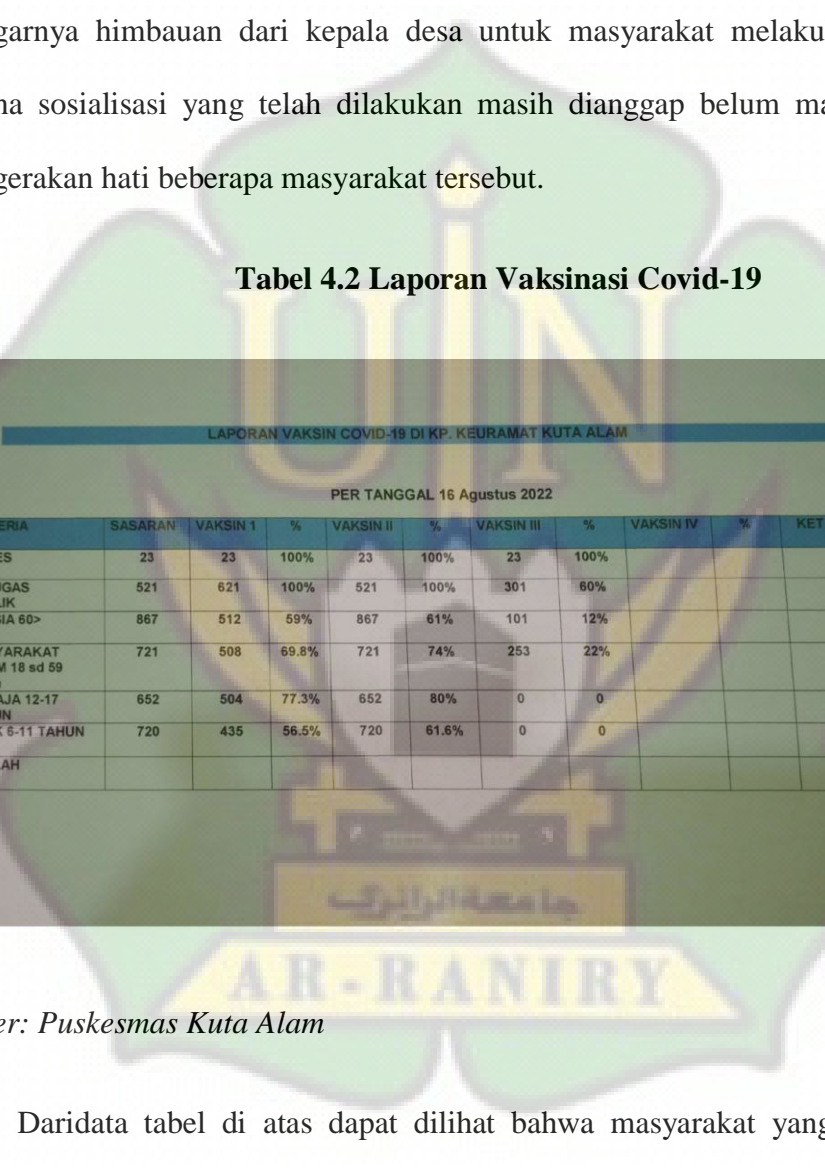
*“Saya belum melakukan vaksin sama sekali dan saya juga tidak ada paksaan dari pihak manapun. Alasan saya tidak vaksin karena tidak suka, dan juga saya pernah mendengar ada efek sampingnya seperti demam” (Wawancara 16 november 2022)*

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat diatas, masih ada masyarakat yang memang tidak ikut berpartisipasi dalam melakukan vaksinasi di kampung Keuramat. Hal itu dikarenakan masyarakat menganggap apabila mereka tidak ikut vaksin maka tidak akan berpengaruh apapun di hidupnya serta adanya

larangan dari pihak yang menyelenggarakan vaksinasi sendiri bahwa masyarakat yang sudah lanjut usia disarankan untuk tidak ikut vaksin.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa masih kurang didengarnya himbauan dari kepala desa untuk masyarakat melakukan vaksin. Dimana sosialisasi yang telah dilakukan masih dianggap belum mampu untuk menggerakkan hati beberapa masyarakat tersebut.

**Tabel 4.2 Laporan Vaksinasi Covid-19**



LAPORAN VAKSIN COVID-19 DI KP. KEURAMAT KUTA ALAM											
PER TANGGAL 16 Agustus 2022											
NO	KRITERIA	SASARAN	VAKSIN I	%	VAKSIN II	%	VAKSIN III	%	VAKSIN IV	%	KET
1	NAKES	23	23	100%	23	100%	23	100%			
2	PETUGAS PUBLIK	521	621	100%	521	100%	301	60%			
3	LANSIA 60>	867	512	59%	867	61%	101	12%			
4	MASYARAKAT UMUM 18 sd 59 tahun	721	508	69.8%	721	74%	253	22%			
5	REMAJA 12-17 TAHUN	652	504	77.3%	652	80%	0	0			
6	ANAK 6-11 TAHUN	720	435	56.5%	720	61.6%	0	0			
JUMLAH											

Sumber: Puskesmas Kuta Alam

Daridata tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat yang mengikuti vaksin baik dari umur 6 tahun sampai lanjut usia, baik dari petugas publik serta tenaga kesehatan sangat antusias untuk mengikuti vaksin. Data Masyarakat Kampung Keuramat, yang berjumlah 3376 orang seperti yang dikatakan Masrul Ramli hampir 80% sudah melakukan vaksinasi dan termasuk relatif tinggi

**Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Kampung Keuramat**

**JUMLAH PENDUDUK KEC. KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH  
KEADAAN 30 JUNI 2022**

NO	GAMPONG	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	Mulia	1349	2304	2204	4508
2	Peunayong	713	1135	1109	2244
3	Laksana	1088	1701	1787	3488
4	Keuramat	1049	1668	1708	3376
5	Kota Baru	423	648	724	1372
6	Beurawe	1493	2516	2427	4943
7	Kuta Alam	1003	1778	1743	3521
8	Bandar Baru	1448	2465	2515	4980
9	Lamingin	978	1673	1633	3306
10	Lampulo	1495	2638	2586	5224
11	Lambaro Skep	1612	2708	2784	5492
	<b>Jumlah</b>	<b>12,651</b>	<b>21,234</b>	<b>21,220</b>	<b>42,454</b>

*Sumber: Kantor Keuchik Kampung Keuramat*

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kampung Keuramat berjumlah total 3376 orang. Dengan laki-laki yang berjumlah 1668 orang dan dan wanita berjumlah total 1708 orang.

**Tabel 4.4 Respon Masyarakat Kampung Keuramat**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Dosis</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Banta Muda R	Dosis Ke-2	Vaksin
2.	T.M Daudsyah	-	Tidak Vaksin
3.	Rahmi Muliana	Dosis Ke-2	Vaksin
4.	Ida Khairani	Dosis Ke-2	Vaksin
5.	Dara Gebrina R	Dosis Ke-2	Vaksin
6.	Fathira Mizana	Dosis Ke-2	Vaksin
7.	Naufal Khairullah	Dosis Ke-2	Vaksin
8.	Zalikha Putroe	Dosis Ke-2	Vaksin
9.	Zuraini	Dosis Ke-2	Vaksin
10.	Ahmad Fawaz	Dosis Ke-2	Vaksin
11.	Ikmalul Haqki	Dosis Ke-2	Vaksin
12.	Ahmady Thantawy	Dosis Ke-2	Vaksin
13.	Muliza Nur	Dosis Ke-2	Vaksin
14.	Yulia Intan	Dosis Ke-4	Vaksin
15.	T.Riyadi Irawan	Dosis Ke-4	Vaksin
16.	Rico Andika	Dosis Ke-4	Vaksin
17.	Kamaruddin	-	Tidak Vaksin
18.	Afandi Ahmad	-	Tidak Vaksin
19.	Nur Alifah	Dosis Ke-3	Vaksin
20.	Mirza Bahari	Dosis Ke-2	Vaksin



Dari tabel di atas terhitung 20 Informan yang sudah di wawancarai mayoritas sudah melakukan vaksin pada dosis ke-2, 3 orang sudah melakukan dosis ke-4 dan 3 orang lainnya tidak melakukan vaksin. Terkait siapa yang lebih dominan diantara Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam tingkat Partisipasi Vaksinasi maka menurut Peneliti Masyarakat yang ikut Vaksinasi lebih Dominan daripada peran kepala desa itu sendiri. Hal ini karena masyarakat yang ikut vaksin karena kepentingan dari luar serta atas kesadaran dari diri sendiri sehingga peran kepala desa sendiri kurang dominan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan vaksinasi.

Bahkan ada masyarakat yang menganggap bahwa ada atau tidaknya vaksinasi merupakan hal yang tidak perlu dipikirkan. Hal inilah yang menjelaskan bahwa kepala desa yang menghimbau masyarakat secara baik-baik walaupun demi kesehatan diri sendiri masih kurang efektif untuk meningkatkan partisipasi. Dalam menanggulangi pandemi Covid-19, upaya vaksinasi bukan hanya upaya melindungi masyarakat dari penularan Covid-19. Pemerintah juga berperan penting tidak hanya memastikan tingkat keamanan vaksin pemerintah, tetapi juga menjaga ketersediaan vaksin agar seluruh masyarakat Gampong Keuramat yang membutuhkan vaksin bisa segera mendapatkan vaksin.

Pemerintah juga harus memastikan tingkat keamanan vaksinasi sehingga vaksin tentu akan sangat aman jika digunakan oleh seluruh masyarakat Gampong Keuramat. Jika hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti efek samping yang berlebihan hingga menimbulkan kecacatan, maka pemerintah desa akan bertanggung jawab penuh terhadap warganya yang mendapatkan vaksinasi.



Adanya vaksinasi ini ternyata sangat efektif untuk mendukung penurunan laju penyebaran virus Covid-19 jika melihat penurunan pasien yang teridentifikasi dengan virus Covid-19 dan mampu mencegah pasien yang terkena virus Covid-19 meninggal dunia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, dengan menggunakan Teknik Pengumpulan data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan:

1. Peran Pemerintah kampung Keuramat dalam menjalankan perannya dalam proses meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi ialah dengan memberikan himbauan setiap hari kepada warganya. Dalam artian, diingatkan kepada warga setiap hari akan pentingnya vaksin untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 yang sangat gampang terjadi.

2. Diantara Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam tingkat Partisipasi Vaksinasi maka menurut Peneliti Masyarakat yang ikut Vaksinasi lebih dominan dari masyarakat daripada peran kepala desa itu sendiri. Hal ini karena masyarakat yang ikut vaksin karena kepentingan dari luar serta atas kesadaran dari diri sendiri sehingga peran kepala desa sendiri kurang dominan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan vaksinasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman di lapangan dan informasi yang diperoleh, kiranya peneliti dapat memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

Agar Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kampung Keuramat Kecamatan Kuta Alam Dalam Penanganan Covid-19 dapat dimaksimalkan dimasa yang akan datang, maka Kepala Desa sebaiknya:

1. Harus adanya komunikasi yang terjalin antar Perangkat Desa dan Unsur Masyarakat Tokoh Adat serta Masyarakat dan disetiap Dusunnya, agar semua kegiatan yang dilakukan terlaksana dengan baik dan maksimal.
2. Harus mempertahankan keikut sertaan Masyarakat dan Tokoh Adat, dalam Penanganan Covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Basuki, Sulisty. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Don Hellriegel dan John W. Slocum, Jr., *Management (New York: Addison-Wesley Publising Company, 5 th edition, 1989)*

Gary A. Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi Jusuf Udaya*, Jakarta: Prenhalindo, edisi ketiga, 1998)

Ghoni Djunaidi, At al. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: A-Ruzz Mesia

James A. F. Stoner dan Edward Freeman, *Management (New Jersey: Prentice-Hall International Inc*

James L.Gibson, John. M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr., Nunuk Adiarni Jakarta: Binarupa Aksara, edisi kedelapan, jilid satu, 1996)

Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018,

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta:PT Bumi Aksara.

### JURNAL

Bastian Gabriel, Peranan Kepala Desa Dalam Rangka Pelaksanaan Kebijakan Vaksinasi Covid 19 Di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Jurnal Bastian gabriel nababan

Nindy Wahyuningtias, Peran Pemerintah Desa Nailan Dalam Meningkatkan Kesadaran Vaksin, Jurnal Halaman Depan

Nyimas Atika, Muhammad Robbani, Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dimasa Pandemi di Desa Riding Panjang Kepulauan Bangka Belitung Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

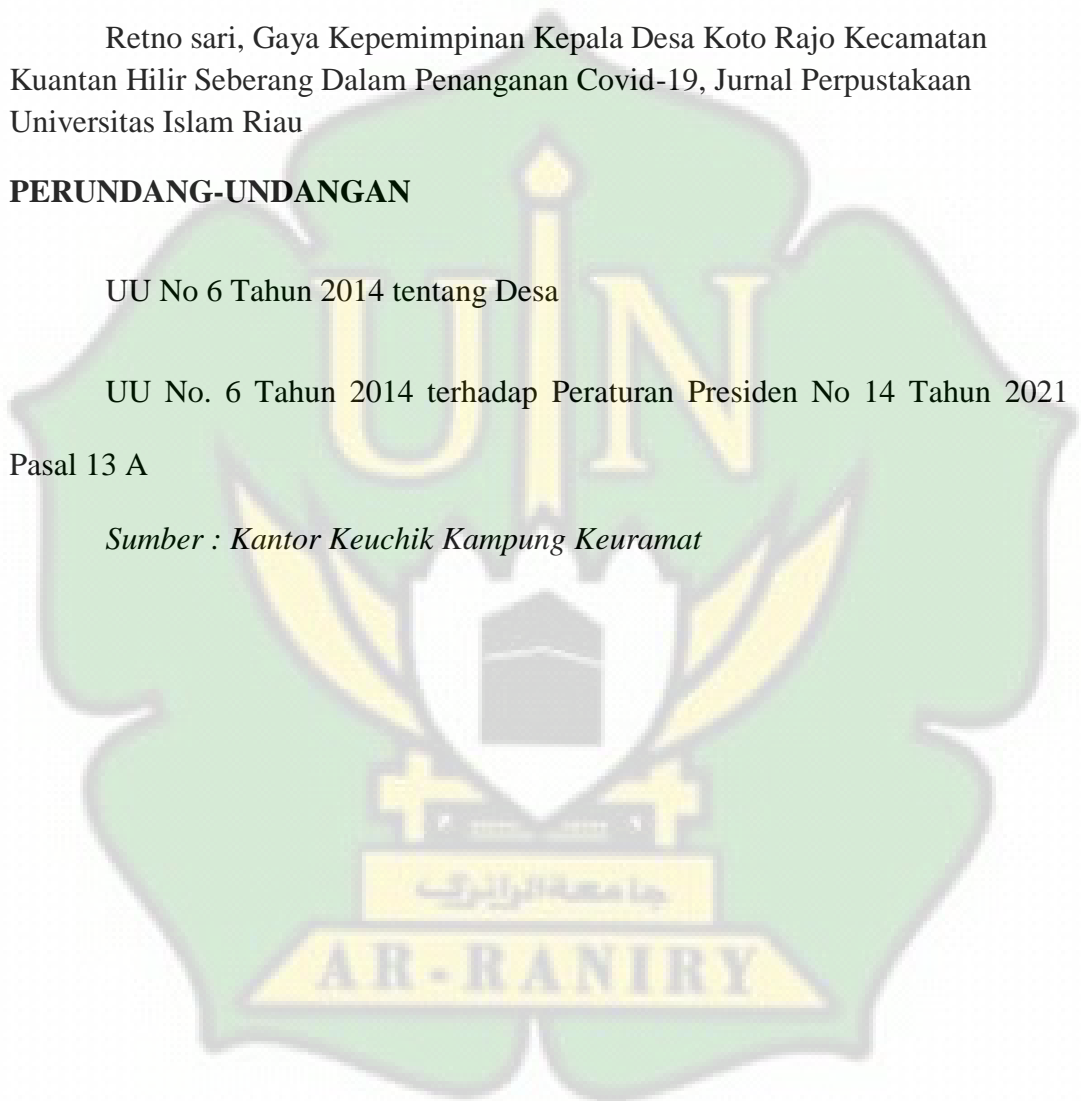
Retno sari, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Dalam Penanganan Covid-19, Jurnal Perpustakaan Universitas Islam Riau

#### **PERUNDANG-UNDANGAN**

UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa

UU No. 6 Tahun 2014 terhadap Peraturan Presiden No 14 Tahun 2021  
Pasal 13 A

*Sumber : Kantor Keuchik Kampung Keuramat*



## LAMPIRAN



**Wawancara dengan Bapak Masrul Ramli, Kepala Desa Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Bapak Teuku Azhari, Kepala Lorong Kampung Keuramat**





**Wawancara dengan Dr suri di Puskesmas Kuta Alam**



**Wawancara dengan Mirza Bahari Masyarakat Kampung Keuramat**





**Wawancara dengan Nur Alifa Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Affandi Ahmad Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Kamaruddin Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Rico Andika Masyarakat Kampung Keuramat**





**Wawancara dengan T Riadi Irawan Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Yulia Intan Permata Sari Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Muliza Nur Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Ahmady Thantawy Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Ikmalul Haqki Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Ahmad Fawaz Masyarakat Kampung Keuramat**





**Wawancara dengan Zuraini Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Zalikha Putroe Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Naufal Khairullah Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Fathira Mizana Masyarakat Kampung Keuramat**





**Wawancara dengan Dara Gebrina Rizkia Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Ida Khairani Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Rahmi Muliana Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan T.M Daud Syah Masyarakat Kampung Keuramat**



**Wawancara dengan Banta Muda Rahmatillah Masyarakat Kampung Keuramat**







**Wawancara dengan Fajar Ilham Ariyanto sekretaris desa Kampung Keuramat**